

Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Santri Terhadap Kitab I'anatut Thalibin Di Dayah Takwinul Mumtazi Kabupaten Aceh Utara

Mannan

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Email: Nan.mannan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing students' understanding of the I'anatut Thalibin classical Islamic text at Dayah Takwinul Mumtazi. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the educational director, teachers (ustadz), and students (santri). Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the students' understanding of the I'anatut Thalibin text was generally good. This was evident from their ability to recall and explain concepts learned in previous lessons, classify discussions according to the learning materials, and explain topics based on chapters they had studied, such as wudhu (ablution) and prayer. The students were also able to provide examples related to the materials learned. Furthermore, some students demonstrated the ability to present the content according to the learning concepts by correctly reading and interpreting the text, enabling them to develop broader interpretations of the subject matter. They were able to explain the meanings of the lessons in simple language, making the content easier to understand and apply in their daily lives. The factors influencing students' understanding of the I'anatut Thalibin text at Dayah Takwinul Mumtazi were categorized into two groups: internal and external factors. Internal factors originated from the students themselves and included Arabic language proficiency, interest in reading classical Islamic texts, educational background, and motivation. External factors stemmed from the students' environment and included teaching methods, classroom environment, learning resources, and learning evaluation.

Keywords: Students' Understanding, Learning Process, I'anatut Thalibin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah direktur pendidikan, Ustadz pengajar dan santri. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi: santri cukup baik memahaminya hal ini dapat dilihat dari segi menanyakan kembali konsep pembelajaran meraka mampu

mengulang pelajaran minggu lalu, dengan baik santri mengklarifikasikan pembahasan sesuai dengan konsep pembelajaran dengan cara meraka menjelaskan materi pembahasan sesuai bab yang sudah mereka pelajari seperti bab wudhu maupun itu bab shalat, mereka juga mampu merikan contoh dari setiap pembahasan yang sudah dipelajari, beberapa santri juga sudah mampu menyajikan pembahasan sesuai dengan konsep pembelajaran sudah bisa berikan baris dan makna kitab, sehingga mereka mampu dalam menafsirkan lebih meluas sesuai dengan pembahsan pembelajaran dengan menyurah maksud dari pembahsan materi dengan bahasa mudah mereka pahami serta memudahkan mereka dalam memanfaatkan pembahasan sesuai dengan pembelajaran yang mana mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab I'anatut Thalibin di Dayah Takwinul Mumtazi, mempengaruhi pemahaman santri ada dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Yang didalam faktor internal berasal dari diri santri itu sendiri yaitu : Kemampuan berbahasa arab, Minat membaca kitab Latar belakang pendidikan, motivasi. Yang didalam faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar santri yaitu: Metode pembelajaran, Lingkungan kelas, Sember belajar, dan Evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman Santri, Pembelajaran, I'anatut Thalibin,

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi dua arah dari seseorang dan peserta didik, dimana antara keduanya saling terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran sebagai perubahan dan kemampuan, sikap, atau perilaku santri yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan baik orang tua, guru dan masyarakat (Sutiah, 2020). Oleh karena itu proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang di jadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengejar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karna kedewasaan seperti yang diharapkan.

Sejauh ini Indonesia telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap masalah pendidikan mulai dari tingkat dasar bahkan sampai pada perguruan tinggi yang telah berkembang dan berperan dalam mencerdaskan anak bangsa. Lain halnya dengan pendidikan formal, masih banyak pendidikan non formal yang tetap memiliki eksistensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern, semua mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, serta selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia (Megawanti, 2015).

Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren/Ma'had akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Begitu pula hanya dengan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren/ma'had yang selama ini banyak di lakukan oleh wakil kiai. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh arief,

bahwasanya dalam dunia proses belajar mengajar, kita mengenal ungkapan yang sudah populer yaitu “metode jauh lebih penting daripada materi”. Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik harus menetapkan metode dan memilih apa yang tepat digunakan.

Kitab *I'anatut Thalibin* karya Syekh Muhammad Syatha ad-Dimyathi merupakan salah satu rujukan utama (*kitab mu'tabarah*) dalam kajian fikih Mazhab Syafi'i di lingkungan pesantren di Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama kurikulum pendidikan pesantren tingkat lanjut (*'ulya*), kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai pemandu utama santri dalam memahami teks hukum Islam yang kompleks serta kontekstualisasinya terhadap problematika kontemporer (*bahtsul masail*). Oleh karena itu, kemampuan santri dalam memahami isi kandungan kitab ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan sistem pembelajaran di pesantren.

Namun, pada realitasnya, berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar menemukan bahwa tingkat pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin* seringkali tidak merata dan menghadapi tantangan yang signifikan. Kitab syarah (penjelas) atas kitab *Fathul Mu'in* ini memiliki karakteristik bahasa yang tinggi, struktur kalimat (*tarkib*) yang rumit, serta muatan materi yang padat dan mendalam. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menangkap maksud pengarang secara utuh. Hambatan ini memicu kesenjangan antara kompetensi ideal yang diharapkan pesantren dengan kemampuan aktual yang dimiliki oleh para santri.

Secara teoretis dan empiris, tingkat pemahaman santri tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor multi-dimensi. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dipetakan ke dalam dua kategori utama: Faktor Internal: Meliputi motivasi belajar santri, minat terhadap kajian fikih, tingkat kecerdasan inteligensia, serta penguasaan dasar ilmu alat seperti Nahwu dan Sharaf (tata bahasa Arab) yang menjadi kunci utama membuka pemahaman teks *gundul* (tanpa harakat). Faktor Eksternal: Mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru atau kiai (seperti metode *sorogan*, *bandongan*, atau *wetonan*), kompetensi pedagogis pengajar, ketersediaan fasilitas atau literatur pendukung, serta iklim akademis di lingkungan pesantren itu sendiri.

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran kitab kuning sudah banyak dilakukan, studi yang secara spesifik menguji secara mendalam kombinasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman terhadap kitab *I'anatut Thalibin* masih tergolong terbatas. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung berfokus pada kitab fikih dasar seperti *Safinatun Naja* atau *Fathul Qarib*, atau hanya meneliti dari sudut pandang satu metode pembelajaran saja.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan ruang akademis tersebut (*research gap*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan faktor-faktor dominan yang memengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin*. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pendidikan Islam, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi pengelola pesantren dalam merumuskan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif, adaptif, dan tepat sasaran. Dari penjelasan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Santri Terhadap Kitab *I’anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi”.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah agar mempermudah menganalisis data penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I’anatut Thalibin* (Caswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini Adela deskriptif. Jenis penelitian deskriptif Adela data yang dikumpulkan dengan kata- kata, atau gambar bukan angka. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau meberikan gambaran secara cermat sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam proses penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab di Dayah Takwinul Mumtazi .

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Takwinul Mumtazi Aceh Utara untuk mata pelajaran Fiqh. Kegiatan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV Dayah Takwinul Mumtazi Aceh Utara pada tahun 2025. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah: hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: guru Fiqh yang mengajar kitab *I’anatut Thalibin* , siswa, Direktur Pendidikan. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah Takwinul Mumtazi

Pesantren atau Dayah Takwinul Mumtazi merupakan dayah salafiah yang bertransformasi menjadi dayah terpadu yang menyelenggarakan pendidikan formal jenjang SMP dan MA. Cikal bakal dayah sudah ada sejak tahun 2015, namun saat itu masih berbentuk balai pengajian, kemudian dayah resmi didirikan pada tahun 2018 di Desa Matang Bayu, Sampoiniet, Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara.

Dayah ini mengadopsi beberapa metode dan kurikulum dari lembaga-lembaga pendidikan yang unggul, baik dari dalam negeri dan luar negeri. Hal ini dilakukan setelah pendirinya melakukan serangkaian analisa dan study banding ke beberapa lembaga pendidikan unggulan, baik di dalam negeri dan luar negeri. Dayah tidak hanya fokus mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga mempersiapkan alumninya agar mampu melanjutkan pendidikannya ke luar negeri khususnya ke Timur Tengah, baik ke Mesir, Yaman, Maroko, Tunisia dan negara lainnya.

Karena itu kemampuan dasar yang diajarkan kepada santri di Dayah Takwinul Mumtazi ada 4 (empat) macam yaitu: kemampuan mengkaji kitab kuning (kitab Arab gundul), kemahiran berbahasa Arab Aktif (berbicara, membaca, menulis dan mendengar), kebiasaan menghafal Al-Qur'an serta mempunyai karakter muslim yang unggul. Semua ini bertujuan agar santri nantinya bisa menjadi ulama, da'i dan pemimpin serta pengusaha yang berkapasitas Nasional bahkan Internasional.

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan pengkaderan ulama dan cendekiawan Islam serta menjadi lembaga dakwah yang fokus mengkaji dan menyebarkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jamaah.

Misi:

1. Membina santri agar mampu menguasai kitab kuning (kitab klasik / turast) dan mampu menjawab juga memberikan solusi atas setiap problema umat yang sesuai dengan pandangan kitab kuning selain dari Al-Qur'an dan Hadist.
2. Mendidik santri agar mampu berbicara, memahami, menulis dengan bahasa Arab Aktif sehari-hari.
3. Mencetak santri agar mempunyai kebiasaan menghafal Al-Qur'an.
4. Menanamkan karakter muslim unggul yang moderat, maju, berwawasan luas dan nasionalis.

Kurikulum Dan Metode Pembelajaran

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Dayah Takwinul Mumtazi, senantiasa berjalan sesuai dengan perkembangan pendidikan pesantren/dayah di masa sekarang dengan menggunakan kurikulum yang dirancang kemenag dan juga disesuaikan dengan kurikulum dayah salafiyah di Aceh, kemudian ditambah dengan beberapa pengembangan yang sesuai dengan visi dan misi dayah.

Kurikulum Dayah Takwinul Mumtazi selain mengajarkan mata pelajaran Agama Islam sebagai pelajaran inti, juga menambah mata pelajaran bahasa Arab aktif dan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santrinya. Bahkan, bahasa resmi di dayah menggunakan Bahasa Arab baik di kelas atau di luar kelas. Kemampuan mengkaji kitab turast, berbahasa Arab aktif dan menghafal Al-Qur'an serta mempunyai karakter yang unggul diharapkan menjadi ciri khas dayah ini.

Adapun pendekatan pembelajaran memakai pendekatan SCL (Student Center Learning), metode pembelajaran yang diterapkan di dayah ini yaitu metode kooperatif, seperti diskusi, tanya jawab, 7juga metode aktif seperti metode penugasan dan demonstrasi serta hafalan dan pengulangan. Metode ini dipakai bervariasi sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

Takhasus dan Keunggulan Pesantren

Takhasus dan keunggulan Dayah Takwinul Mumtazi dalam bidang pengkajian kitab kuning, Bahasa Arab aktif dan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta pada program pematapan karakter unggulan yang harus dimiliki santri

sehingga mereka tidak sekedar alim dan cerdas secara intelektual tetapi juga mampu menjadi bagian dari generasi Islam yang menjadi perintis dalam mengembalikan peradaban besar Islam di Nusantara dan di dunia.

Keadaan Guru

Keberhasilan yang dicapai santri sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mendidik, membimbing, membina dan cara berkomunikasi dengan santri, baik di dalam lingkungan Ma'had maupun di luar Ma'had. Tenaga guru yang dimiliki Dayah Takwinul Mumtazi saat ini berjumlah 12 orang. Guru yang di Ma'had tersebut berasal dari lulusan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

Tabel. 1: Daftar Nama-Nama Guru Dayah Takwinul Mumtazi

NO.	Nama Lengkap	Tugas
1	Zunuwanih, S.Pd.	Direktur Ma'had
2	M. Bahagia Fajri. S.Pd.	Sekretari Ma'had/guru
3	Fauzan, S.Pd.	Bendahara Ma'had/Guru
4	Ari Hidayah, S.F.U.	Guru kelas
5	Nasruddin, S.Pd.	Guru kelas
6	Harmadi, S.Pd.	Guru kelas
7	Yuli Harisa, S.Pd.	Guru kelas
8	Yeni, S.Pd.	Guru kelas
9	Ikmalna, S.Pd.	Guru kelas
10	Fitria,	Guru kelas
11	Nilawati, S.Pd.	Guru kelas
12	Nisaul Husna. S.Pd.	Guru kelas
13	Devi, S.Ag.	Guru Kelas
14	Aris Munandar	Guru kelas

Sumber Data: Dokumentasi Data Guru Tahun 2025

Berdasarkan dari hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa guru di Dayah Takwinul Mumtazi dapat dikatakan sudah memadai, yang berjumlah 12 orang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga kebutuhan terhadap anak didik dapat tercapai dengan baik.

Sarana dan Prasarana

Dalam melancarkan prosesi pembelajaran, maka diperlukan adanya sarana prasarana yang itu faktor utama dalam kegiatan sehari-hari. Adapun sarana prasarana di Dayah Takwinul Mumtazi sebagai berikut:

Tabel 2: Sarana Prasarana Dayah Takwinul Mumtazi

Nama Fasilitas	Jumlah	Keadaan
Sarana Pendidikan		
Kelas pengajian	4	Baik
Kantor	1	Baik
Mushola	2	Baik
penyediaan air		
Tangki air	4	Baik
Kamar mandi	8	Baik

Lain-lain		
Asrama	1	Baik
Kamar	24	Baik
Kantin	1	Baik
Soud speker besar	1	Baik
Toilet umum	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Sarana Prasarana Tahun 2025

Berdasarkan dari hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa sarana prasarana di Dayah Takwinul Mumtazi terdiri dari 1 kantor, 3 musholla, 4 kelas pengajian, 1 gedung asrama, 1 kantin, 1 toilet umum, dan kamar mandi santri.

Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Santri Terhadap Kitab *I'anutut Thalibin*

Dalam proses pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. yang ditemukan melalui observasi dan wawancara di Dayah Takwinul Mumtazi faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I'anutut Thalibin*, terdapat faktor internal dan faktor eksternal diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I'anutut Thalibin* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan berbahasa arab

Kemampuan berbahasa Arab yang dapat membantu santri memahami kitab *I'anutut Tholibin* dengan baik dan benar, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam ilmu fiqh secara mendalam. Dalam kitab *I'anutut Thalibin* yang ditulis dengan Bahasa Arab maka santri perlu memahami bahasa Arab agar dapat membaca dan memahami istilah yang ada di dalam kitab. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zunuwanih Sebagai berikut: “sebagian dari santri masih ada yang kesulitan memahami bahasa Arab dengan baik dan benar, hal ini disebabkan mereka kurang mempraktikan berbahasa Arab di lingkungan Dayah Takwinul Mumtazi .

Senada dengan yang disampaikan oleh santri Yazid Bustami sebagai berikut: “Saya kesulitan mengetahui makna kitab dengan baik dan benar karena saya kurang bisa dengan berbahasa Arab serta saya juga tidak paham dengan ilmu nahwu saraf.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: “Kemampuan bahasa Arab santri masih banyak yang kurang baik dan banyak yang tidak paham ilmu nahwu saraf.”

Hal ini sejalan dengan observasi di Dayah Takwinul Mumtazi oleh peneliti ditemukan bahwa dari sebahagian santri masih kesulitan menggunakan bahasa Arab dan kurang paham dengan ilmu Nahwu Saraf sehingga mereka tidak bisa maknai kitab *I'anutut Thalibin* dengan benar serta tidak sesuai dengan kaedah bahasa Arab.

2) Minat membaca kitab

Minat terhadap pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan mereka terhadap pemahaman pada konsep-konsep dalam kitab *I'anutut Thalibin*. Sebagaimana pernyataan santri Yazid Bustami menyatakan sebagai berikut: “Minat dan semangat belajar kitab *I'anutut Thalibin* di kalangan santri masih tinggi, walaupun saya kesulitan dalam memahami membacanya dan memberikan maknanya, tetapi saya senang belajar dikarenakan ustadz selalu memberikan makna serta menjelaskannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Hal ini senada dengan pernyataan santri Izza Haaqqa menyatakan bahwa sebagai berikut: saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin*, karena ustadz menjelaskan materi dengan bahasa sehari-sahari yang mudah saya pahami serta mudah untuk diingat

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap, minat dan semangat santri terhadap pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* masih tinggi karena ustadz yang menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mereka mudah memahami pembahasan dalam kitab *I'anutut Thalibin*. Berdasarkan hasil observasi di Dayah Takwinul Mumtazi dilakukan oleh peneliti juga ditemukan bahwa sikap dan minat santri terhadap pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* sangat positif, dapat lihat dari semangat mereka untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan. Mereka merasa senang belajar karena ustadz menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengingat materi.

3) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan santri dapat mempengaruhi pemahaman santri terhadap konsep-konsep dalam kitab *I'anutut Thalibin*. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zunawanih bahwa sebagian dari santri bukanlah alumni dari pesantren melainkan mereka tamatan dari SMP ataupun MTsN di luar pesantren, maka hal ini menyebabkan mereka masih kurang mampu memahami makna dari kitab *I'anutut Thalibin*. Sedangkan santri yang tamatan pesantren terlihat memahami makna dari kitab ini dengan baik.

Hal ini senada dengan pernyataan santri Izza Haaqqa menyatakan bahwa : “saya adalah alumni dayah. Alhammdullah saya bisa membaca kitab dengan baik serta bisa memberikan makna kitab *I'anutut Thalibin*. Ketika saya kurang paham dengan bahasa istilah yang pada kitab, maka saya langsung menyakannya kepada ustadz agar dijelaskan oleh ustadz dengan benar”.

Hal ini senada dengan pernyataan dari santri Nada sebagai berikut: “latar belakang pendidikan saya tamatan dari SD dan SMP”. kemudian saya tinggal di Ma'had ini pertama kali saya belajar kitab *I'anutut Thalibin*.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab *I'anutut Thalibin* dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. santri yang memiliki latar belakang pendidikan dayah cenderung lebih mudah dalam memahami kitab, sedangkan santri yang berasal

dari latar belakang pendidikan tamatan dari SMP negeri diperlukan waktu dan usaha yang lebih agar mereka paham isi dari kitab *I'anatut Thalibin*.

Selain itu, berdasarkan observasi di Dayah Takwinul Mumtazi dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa santri memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kemampuan santri tamatan dayah terlihat lebih memahami kitab *I'anatut Thalibin* dibandingkan dengan santri tamatan sekolah umum luar dayah.

4) Motivasi Belajar

Salah satu motivasi utama bagi santri di Dayah Takwinul Mumtazi adalah keinginan untuk menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak. Kitab *I'anatut Thalibin* memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah.

Dengan memahami isi kitab ini, santri dapat mengembangkan diri menjadi individu yang tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik seperti perkataan Imam Syafi'i bahwa Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan hidup. Hal inilah yang menjadi pendorong bagi santri untuk lebih giat dalam belajar. Sebagaimana pernyataan santri Izza Haqqia menyatakan bahwa: "saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kitab *I'anatut Thalibin*, karena salah satu cita-cita saya adalah ingin menjadi orang yang berilmu dan berakhlak sehingga diridhai Allah dan RasulNya".

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada santri dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran kitab *I'anatut Thalibin*, metode pembelajaran yang efektif dapat membantu santri memahami materi yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zunuwanih menyatakan bahwa sebagai berikut: "saya sering menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode halaqah (melingkar), ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tujuan saya agar materi yang saya sampaikan tersampaikan dengan jelas sehingga santri dapat memahami pemahasan yang ada pada kitab *I'anatut Thalibin*".

Hal ini senada dengan pernyataan dari santri Ayu Nazira menyatakan bahwa sebagai berikut: "Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh ustadz kami belajar di kelas sangat bervariasi, seperti belajar dengan bentuk melingkar dan ceramah dalam menjelaskan materinya. Selain itu, ustad juga sering memberikan arti dari kitab sampai kami menguasainya dan ketika akhir pembelajaran, kami diberi kesempatan untuk bertanya, kadang ustadz yang bertanya kepada kami, kemudian kami melakukan diskusi untuk membahas kandungan dari kitab *I'anatut Thalibin*".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab *I'anatut Thalibin* yang sering digunakan pengajar di dalam kelas yaitu metode halaqah, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan variatif dapat membantu santri memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kandungan dalam kitab *I'anatut Thalibin*.

Berdasarkan hasil observasi di Dayah Takwinul Mumtazi dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pengajar menggunakan metode pembelajaran halaqah yang berbentuk melingkar, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Maka pembahasan dalam kitab *I'anatut Thalibin* dapat tersamapai dengan baik sehingga santri memaminya dengan jelas.

2) Lingkungan kelas

Lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif dapat membantu santri merasa nyaman dan fokus dalam belajar mengenai pembahasam dalam kitab *I'anatut Thalibin* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap kitab *I'anatut Thalibin*. Sebagaimana pernyataan Ustadz Fauzan menyatakan bahwa: “Saya mengajar di kelas 4A selama ini, santri belajar dengan baik dan mereka fokus belajar. Ketika mereka merasakan bosan, maka di sela-sela pembelajaran, saya memberikan candaan kepada mereka agar mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.”

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Zunuwanih menyatakan sebagai berikut: “Saya mengajar di kelas 4B dengan mengatur agar suasana belajar selalu aktif, saya memberikan makna kitab dan menjelaskan kitab *I'anatut Thalibin* dengan pelan-pelan agar mereka fokus. Jika mereka kurang fokus, maka saya akan memberikan pertanyaan terkait materi pada saat itu juga, atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembahasan sebelumnya.

Senada dengan pernyataan santri Izza Haqqia menyatakan bahwa sebagai berikut: “Saya dan teman-teman sangat nyaman belajar di kelas karena suasana kelas yang nyaman dan tenteram sehingga bisa memahami secara mendalam kitab *I'anatut Thalibin* serta kami juga sering bertanya kepada teman apabila kurang paham dengan penjelasan ustadz.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan kelas yang kondusif dan aktif dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar santri. Ini bermakna bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, santri dapat lebih mudah memahami materi kajian kitab.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di Dayah Takwinul Mumtazi bahwa lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung efektifitas pembelajaran kitab *I'anatut Thalibin*.

3) Sumber belajar

Sumber belajar dalam proses pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* adalah kitab ini sendiri. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zunuwani. menyatakan sebagai berikut: “Sumber belajar yang saya gunakan dalam proses pembelajaran tentunya saya menggunakan kitab *I'anutut Thalibin* sebagai sumber belajar utama, namun saya juga menggunakan sumber belajar yang relevan dengan pembahasan dari kitab *I'anutut Thalibin*, seperti kitab lainnya dalam katagori kitab mazhab Syafi'i”..

Hal ini senada dengan pernyataan santri Yazid Bustami menyatakan bahwa sebagai berikut: “Sumber belajar yang sering digunakan oleh Ustadz dalam proses pembelajaran adalah menggunakan kitab *I'anutut Thalibin*.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber belajar yang efektif dalam proses pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* adalah kitab itu sendiri sebagai sumber utama, serta sumber lain yang relevan dalam katagori kitab mazhab Syafi'i dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat membantu santri memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di Dayah Takwinul Mumtazi sumber belajar yang digunakan tentu kitab *I'anutut Thalibin* dan berdasan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Pengajar cenderung sering menggunakan kitab *I'anutut Thalibin* sebagai sumber belajar.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, juga agar bisa mengetahui apa saja perlu kita perbaiki dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Sebagaimana pernyataan Ustadz Bahagia Fajri menyatakan bahwa:”Evaluasi yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* ada dua jenis evaluasi, lisan dan tulisan. Yang mana lisan saya menyuruh kepada santri untuk membaca, mengartikan dan menjelaskan isi dari pembahasan kitab *I'anutut Thalibin*”.

Hal ini senada dengan pernyataan santri Ayu Nazira menyatakan bahwa sebagai berikut: “Kami melakukan evaluasi belajar di awal pembelajaran, ustadz menyuruh kami mengulang pembelajaran dan evaluasi sering berbentuk tulisan dan lisan, biasanya kalau tulisan, diberikan dalam bentuk soal sesuai dengan bab pembahasan, evaluasi lisan berbentuk evaluasi membaca, memberikan makna dan menafsikan isi dari kitab *I'anutut Thalibin* sesuai dengan pembahasan perbab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran kitab *I'anutut Thalibin* yaitu bentuk tulisan dan lisan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dayah Takwinul Mumtazi, menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap Kitab *I' Anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi terbagi kepada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari diri santri itu sendiri seperti kemampuan berbahasa Arab, kuat dan rendahnya minat membaca dan tingkat pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Saraf, latar belakang pendidikan dan tingkat motivasi mereka untuk belajar kitab kuning.

Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar santri. Faktor eksternal itu seperti metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode halaqah, ceramah, tanya jawab, diskusi, lingkungan kelas mereka kadang bersemangat mengikuti pembelajaran dan kadang mereka merasa bosan. Selain itu sumber belajar yang digunakanselain kitab *I' Anatut Thalibin* juga sumber lainnya dari kitab mazhab Syafi'i lainnya. Yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap awal proses pembelajaran dan akhir semester. Dalam evaluasi, seringkali berbentuk tulisan dan lisan dengan menjawab pertanyaan atau lainnya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasantri terhadap kitab *I' Anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap Kitab *I' Anatut Thalibin* di Dayah Takwinul Mumtazi yang mempengaruhi pemahaman santri ada dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Yang di dalam faktor internal berasal dari diri santri itu sendiri yaitu: Kemampuan berbahasa arab, Minat membaca kitab, latar belakang pendidikan dan motivasi belajar ilmu agama. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar mahasantri yaitu: metode pembelajaran, lingkungan kelas, Sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Sejarah dan keagungan mazhab Syafi'i*. Pustaka Tarbiyah.
- Albab, U. (2018). *Analisis kedudukan nazir dalam rukun wakaf (Studi komparatif Kompilasi Hukum Islam dengan kitab I'anutut Tholibin)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Amin, M. N. (2019). *Analisis masalah terhadap pemikiran Sayyid Abu Bakar Al-Mashuru Ad-Dimyati tentang nikah tahlil di dalam kitab I'anutut Tholibin* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel].
- Budi. (2025, Januari 24). *Biografi Sayyid Abu Bakri Syatha*. Laduni.id. <https://www.laduni.id/post/read/49523/biografi-sayyid-abu-bakri-syatha>
- Dewi, I. R. (2020). *Implementasi sistem pendidikan kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Habibi, M. S. (2020). *Peran Majelis Ta'lim Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab I'anutut Thalibin pada masyarakat Desa Tempurejo Jember tahun 2020* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember].
- Majid, A. (2023). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Maunah, B. (2022). *Tradisi intelektual santri*. Teras.
- Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Matthew, M. (2020). *Analisis data kualitatif* (Terjemahan). UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Reksa, M. Y. M., & Rachmah, H. (2022). Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 115–124.
- Riantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rozikin, M. R. (2020, Juni 4). *Sejarah dan biografi: Mengenal kitab I'anatu Ath-Tholibin*. Irtaqi.net. <https://irtaqi.net/2020/06/04/mengenal-kitab-ianatu-ath-tholibin/>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Siti Kurnia, & Suhayati, E. (2015). *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015a). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiah, D. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nlc.
- Zulkhairi, T. (2023). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi keagamaan Islam berbasis kitab kuning pada Ma'had Aly di Aceh.